

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Indriyani (2017) teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor yang digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Manajemen akan memberikan informasi yang ingin diperoleh investor. Informasi tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Teori sinyal menurut Irawan & Kusuma (2019) merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. teori sinyal memberikan informasi tentang keadaan perusahaan lewat laporan laporan keuangan. Melalui teori sinyal membantu investor dapat mengetahui kondisi perusahaan sehingga mereka dapat memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak sesuai dengan preferensi mereka terhadap return dan risiko investasi yang akan ditanggung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Teori sinyal merupakan suatu kondisi dimana manajer perusahaan memberikan akses kepada calon investor untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan. Dengan teori sinyal membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat mendapatkan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. dengan teori sinyal juga membantu investor untuk dapat membantu mereka mengetahui return dan risiko yang akan diterima pada saat melakukan investasi.

2.1.2 Kebijakan Hutang

Menurut Rajagukguk *et.al* (2019) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk

menentukan proporsi akan pendanaan hutang guna membiayai kebutuhan dalam perusahaan.

Menurut Santika Dewi & Suryono (2019) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pendanaan kebutuhan operasional perusahaan yaitu hasil pembagian antara kewajiban jangka Panjang dengan dengan jumlah total antara kewajiban jangka Panjang dan modal sendiri.

Dari definisi kebijakan hutang yang telah diuraikan dapat disimpulkan, kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan proporsi dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seperti kebutuhan operasional dan kewajiban jangka Panjang.

Berikut beberapa alat ukur yang digunakan kebijakan Hutang :

1. *Debt Equity Ratio*

Membagi total utang dengan total ekuitas. Total utang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Total ekuitas termasuk saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan (retained earning).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. *Debt Asset Ratio*

Membagi total utang dengan total aset. Total aset terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar, termasuk aset berwujud dan aset tak berwujud.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Alfitri & Sitohan (2018) rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Menurut Dewi *et.al* (2020), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran suatu tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang diperoleh dari laba hasil dari penjualan atau dari hasil investasi.

Berdasarkan dari definisi rasio profitabilitas yang telah diuraikan dapat disimpulkan, rasio profitabilitas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam kemampuan mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan dengan cara perbandingan dengan akun yang ada dalam laporan neraca dan laba rugi. Rasio ini digunakan dalam pengukuran untuk beberapa periode agar mendapat informasi mengenai perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dan rugi, sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk melakukan produksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

NPM mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah dari penjualan. Rasio ini memberikan informasi atau gambaran tentang seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

2.1.4 Aktivitas

Menurut Ratningsih & Tuti Alawiyah (2017), rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

Menurut Kurniawati & Idayati (2021), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset-aset yang dimilikinya.

Dari definisi rasio aktivitas yang telah diuraikan dapat disimpulkan, rasio aktivitas adalah yang mengukur sejauh mana tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan.

Berikut beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio aktivitas :

1. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio perputaran total aktiva, merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2. *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$InvTO = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

Menurut Nurhasanah & Paranita (2019) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan terhadap perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa periode.

Menurut Kurniawati & Idayati (2021) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai suatu perusahaan

merupakan prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Dari definisi nilai perusahaan yang sudah diuraikan dapat didefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi dimana prestasi yang dicapai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh investor atas meningkatnya nilai perusahaan.

Berikut beberapa alat ukur yang digunakan kebijakan Hutang :

1. *Price Book Value (PBV)*

Perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus menerus bertumbuh.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.1.6 Keputusan Keuangan

Menurut Hengky (2020) keputusan keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah pertimbangan dari sebuah kemungkinan akan pilihan yang dibuat dalam berinvestasi.

Menurut Arianti *et.al* (2020) keputusan keuangan menjadi hal penting menyangkut pelepasan dana yang diharapkan dapat memberikan hasil dan keuntungan dimasa depan dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan definisi keputusan keuangan yang sudah diuraikan dapat didefinisikan bahwa keputusan keuangan merupakan sebuah pertimbangan yang penting dalam keputusan pelepasan dana yang diharapkan dalam memberikan keuntungan dimasa depan.

Keputusan investasi merupakan indikator yang terdapat dalam keputusan keuangan, keputusan investasi merupakan keputusan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan yang dilakukan

untuk alokasi dana pada berbagai macam aktiva (Suardana *et.al*, 2020)

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tentunya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan digunakan sebagai bahan perbandingan. Berikut merupakan penelitian terdahulu dengan variabel – variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rismanda Imawan dan Triyonowati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI	Independen : Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan. Dependen : Nilai Perusahaan	Hasil 1. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Dewi Kuriawati dan Farida Idayati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independent : profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas	1. Profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

			Dependen : nilai perusahaan	2. Ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Silvana Nurhasanah Dan Ekayana Sangkasari Paranita (2019)	Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (2019)	Independen : Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan 2. solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan
4	Diana Santika dan Bambang Suryono (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	(1) adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan; (2) adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan; (3) adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5	Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI	Independen : profitabilitas, aktivitas dan leverage. Dependen : nilai	1. rasio aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai

			perusahaan	perusahaan.
6	A. Abrori dan Suwitho (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Profitabilitas dan Likuiditas dan Solvabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Della Noviyanti dan Herman Ruslim (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Struktur modal, profitabilitas dan rasio aktivitas Dependen : Nilai perusahaan	1. profitabilitas dan aktivitas (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Aulia Rahma Khusnul Khotimah <i>et.al</i> (2023)	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Kebijakan hutang dan Profitabilitas. Dependen : Nilai perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Lasmanah Ilham Hilmi (2023)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Variabel	Independen : profitabilitas dan kebijakan hutang	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2. kebijakan hutang tidak

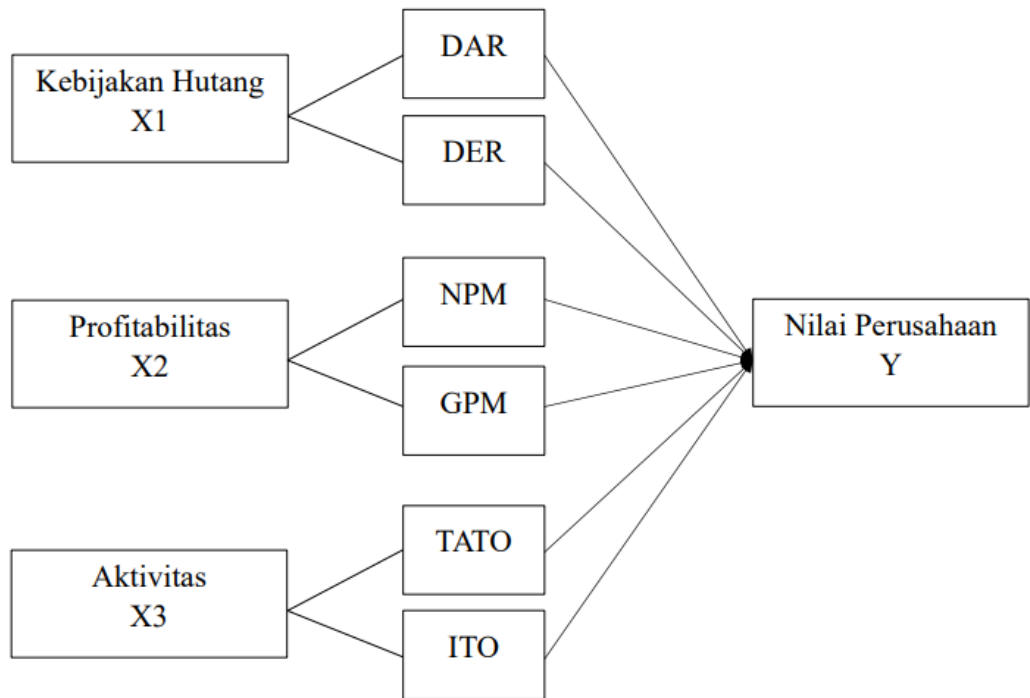
		Intervening)	Dependen : Nilai perusahaan	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Anggelia B. Nursalim <i>et.al</i> (2021)	Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018	Independen : inflasi, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Dependen : Nilai perusahaan.	1. Inflasi dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Model Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau bagan yang menggambarkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat atau merupakan kerangka berpikir yang membentuk teori. Dengan memberikan penjelasan keterkaitan antar variabel. Kerangka konseptual biasa diartikan sebagai rangka konsep, merupakan rangkayan konsep, proposisi dan variabel yang bertindak sebagai suatu sistem untuk memahami situasi tertentu. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- X¹ : Independen (Kebijakan Hutang diproykan dengan DAR dan DER)
- X² : Independen (Porfitabilitas diproykan dengan NPM dan GPM)
- X³ : Independen (Aktivitas diproykan dengan TATO dan ITO)
- Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan diproykan dengan PBV)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- a. H1 : Kebijakan Hutang (X¹) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

Penggunaan hutang pada taraf tertentu dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai modal untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. semakin tinggi

kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Fajar & Fitria Husnatarina, 2018).

- b. H2 : Rasio profitabilitas (X^2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, tingginya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor, sehingga dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaanya (Ali *et.al*, 2021).

- c. H3 : Rasio Aktivitas (X^3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola semua sumber aktiva secara efektif, apabila perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.